

BAB V

PENUTUP

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai simpulan dari penelitian. Selain itu, dijelaskan pula mengenai keterbatasan penelitian ini dan saran bagi penelitian berikutnya. Berikut ini akan dijelaskan dalam uraian lebih rinci.

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh struktur *good corporate governance* yang terdiri dari independensi dewan komisaris, kepemilikan *blockholder*, kepemilikan direksi, dan frekuensi rapat komite audit terhadap *financial distress*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan total sampel berjumlah 75 perusahaan dengan kondisi mengalami rugi bersih dan perusahaan yang mendekati *financial distress* dari tahun 2011-2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hipotesis yang telah dirumuskan dan telah diuji, maka dapat disimpulkan pengaruh variabel-variabel independen terhadap *financial distress* sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis satu (H1) dibuktikan bahwa variabel independensi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dua (H2) dibuktikan bahwa variabel kepemilikan *blockholder* berpengaruh signifikan terhadap

financial distress. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan *blockholder* maka kondisi *financial distress* perusahaan semakin besar.

3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tiga (H3) dibuktikan bahwa variabel kepemilikan direksi tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.
4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis empat (H4) dibuktikan bahwa variabel frekuensi rapat komite audit berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hasil ini menunjukkan semakin sering komite mengadakan rapat maka akan semakin kecil kondisi *financial distress*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan saham oleh *blockholder* dan frekuensi rapat komite audit berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa dengan penerapan struktur tata kelola perusahaan tertentu akan memperkecil kondisi *financial distress* perusahaan.

1.1 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan dan keterbatasan antara lain sebagai berikut:

1. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 394 perusahaan. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang mengalami *negative net income* atau rugi bersih dan perusahaan yang

mengalami kesulitan keuangan selama tahun 2011-2015. Perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut selama lima tahun berturut-turut dari 394 perusahaan hanya berjumlah 15 perusahaan dengan periode tahun 2011-2015 dengan total sampel 75 perusahaan sehingga sampel yang digunakan sangat terbatas. Oleh karena itu, dalam penelitian ini memiliki keterbatasan sampel yang memenuhi kriteria, sehingga sampel yang dapat diteliti hanya berjumlah sedikit.

2. Beberapa perusahaan tidak menampilkan beberapa informasi mengenai struktur tata kelola perusahaan secara lengkap dan beberapa perusahaan tidak melakukan publikasi di Bursa Efek Indonesia sehingga mengurangi beberapa sampel.

5.2 Saran

Setelah menganalisis hasil penelitian ini maka, saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan keterbatasan mengenai jumlah sampel pada penelitian ini, saran bagi penelitian selanjutnya adalah sebaiknya menambah jumlah sampel penelitian dengan memperluas periode pengamatan dan dengan kriteria yang berbeda.
2. Menambahkan variabel independen lain sebagai proksi dari struktur *good corporate governance* agar dapat memberikan hasil yang lebih baik.
3. Karena nilai R square dari penelitian ini kecil, diharapkan pada penelitian selanjutnya menambah variabel dan dikembangkan lagi.

